

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era milenial ini umat manusia dihadapkan dengan kemajuan zaman yang semakin pesat. Segala upaya dilakukan dimulai dari pembangunan, pemberdayaan, pelatihan dan lainnya agar manusia mendapatkan bekal untuk bertahan hidup. Manusia harus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada demi memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri yang dapat menopang perubahan zaman yang dinamis. Salah satu pilar di dalam perjalanan perubahan zaman ialah generasi muda. Generasi muda merupakan harapan terbesar masyarakat guna untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Diantara generasi muda didalamnya terdapat para pemuda dan pemudi yang dipercayai sebagai sosok yang paling berkontribusi aktif dalam kemajuan bangsa.

Pemuda sejak dahulu telah menjadi tonggak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pemuda disebut-sebut sebagai *agent of change* karena gagasan-gagasan yang cemerlang dan semangat juangnya yang sangat tinggi yang dapat membawa sebuah bangsa dan peradaban menjadi maju. Menurut Jaya dan Adawiyah (2019, hlm. 47) sebuah pilar penting bagi sebuah bangsa dan negara, maka dari itu pemikiran yang dikemukakan oleh para pemuda dapat menentukan maju atau mundurnya sebuah negara. Maka dari itu para pemuda harus memiliki sikap kepedulian yang tinggi akan kemajuan bangsa.

Dalam rangka membentuk pemuda yang peduli akan kemajuan bangsa, maka dari itu dibutuhkannya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar mereka sebagai manusia dapat menyadari akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari tombak kemajuan bangsa. Menurut Nastiti dan Lulu (2021, hlm.95) bahwasannya pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah formal, namun perlunya kerjasama dari masyarakat sekitar dalam rangka membentuk generasi bangsa yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menurut Anwar (2015) dalam Nastiti dan Lulu (2021, hlm.95) bahwasannya UNESCO menyebutkan setidaknya

ada empat pilar pembelajaran, yaitu *Learning to know*, yakni pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat harus mampu memberikan kesadaran sehingga masyarakat mau serta mampu untuk belajar. *Learning to do* yaitu bahan untuk pembelajaran harus mampu memberikan pekerjaan pengganti untuk peserta didiknya. *Learning to be* yaitu bahwasannya pembelajaran harus mampu memberikan motivasi serta tujuan yang jelas dalam hidup para peserta didik. *Learning to live together* yaitu pembelajaran tidak hanya untuk diri para peserta didiknya, tetapi harus dapat memberikan manfaat serta keterampilan bagi masyarakat sekitar

Karang Taruna merupakan sebuah wadah yang tepat bagi para pemuda untuk menuang gagasan-gagasan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peraturan Menteri Sosial nomor 25 Tahun 2019 menegaskan bahwa “karang taruna ialah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat.”

Sampah merupakan salah satu permasalahan sosial yang kini dihadapi oleh masyarakat. Menurut Hartono (2008, hlm.6) sampah ialah sesuatu bahan yang terbuang ataupun yang dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Saat ini manusia khususnya masyarakat Indonesia mampu menghasilkan sekitar 29,3 juta ton sampah (KLHK, 2021 dalam Setyono dan Sinaga, 2021 hlm. 117). Penimbunan sampah yang dilakukan oleh masyarakat yang kian hari kian menumpuk tanpa disadari dapat menimbulkan gangguan lingkungan seperti bau busuk, munculnya senyawa beracun atau hal lainnya yang jelas dapat merusak kesehatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 4 bahwasannya “pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya”. Sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwasannya pengelolaan sampah harus dilakukan secara cermat yang nantinya sampah tersebut tidak menjadi beban lagi bagi lingkungan, tetapi menjadi sumber daya juga bagi masyarakat sehingga

terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Disamping memerangi permasalahan sampah, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan kreatif dan mampu mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 35 ayat (1) menyebutkan “masyarakat harus turut serta berperan dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah.”

Salah satu desa yang tengah berjuang mengatasi permasalahan sampah ialah Desa Handapherang yang berada di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Tumpukan sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di Desa Handapherang kini mulai mencemari lingkungan sekitar. Apalagi, posisi tempat pembuangan akhir tersebut dekat dengan Sungai Citanduy yang dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran sungai yang disebabkan oleh tumpukan sampah. Maka dari itu diperlukannya penanganan yang tepat dan kerjasama dari seluruh pihak agar persoalan lingkungan dapat teratasi dengan baik. Masyarakat Desa Handapherang saat ini masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara pemusnahan, yaitu dengan membuang sampah ke sungai, membakar hingga menimbun sampah yang nantinya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Rasa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih kurang, padahal dalam hal pengelolaan sampah masyarakat harus ikut serta dalam kegiatan ini. Perlunya dilakukan pengelolaan sampah ialah untuk mengurangi dampak-dampak dari pembuangan sampah itu sendiri dan kegiatan pengelolaan sampah harus dilakukan dimulai dari rumah tangga.

Peranan karang taruna merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan apabila dilaksanakan dengan baik dan benar melalui pembinaan yang baik serta berkesinambungan maka dapat membantu pemerintah dalam memajukan dan menata kondisi lingkungan bermasyarakat ke arah yang lebih baik. Kesadaran para pemuda akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dalam berkontribusi di karang taruna dapat membangun semangat dalam melakukan gotong royong di kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, peran

karang taruna sangat dibutuhkan, mengingat bahwa di dalam karang taruna sendiri terdapat para pemuda yang siap berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, salah satunya ialah dapat memberdayakan masyarakat sebagaimana mestinya dalam menjaga tatanan kehidupan bermasyarakat untuk lebih melestarikan lingkungan hidup sekitar.

Karang taruna Desa Handapherang berkontribusi aktif dalam rangka membangun masyarakat yang peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan, yaitu salah satunya ialah pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Bank sampah di Desa Handapherang terletak di Dusun Guha, yang diberi nama Bank Sampah Guha Caang. Dengan adanya program ini, masyarakat mampu lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih mampu untuk mengelola sampah secara mandiri. Pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu dengan cara merintis program bank sampah yang menjadikan masyarakat sebagai nasabah yang nantinya nasabah tersebut diberi buku tabungan dan kantong atau karung sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah. Sampah yang sudah terkumpulkan dan terpilah secara baik antara sampah basah dan kering nantinya dikumpulkan di tempat yang disebut dengan bank sampah, entah itu diantarkan oleh masyarakat ataupun dijemput oleh pihak bank sampah itu sendiri. Setelah itu, sampah yang sudah terkumpul dihitung dan dicatat dalam buku tabungan dan hasil dari tabungan dapat diambil sesuai dengan waktu yang disepakati antara pihak bank sampah dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan serta kontribusi aktif dari para pemuda di karang taruna di desa handapherang, maka dari itu penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian dengan judul “Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada Bank Sampah Guha Caang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Kontribusi aktif pemuda dalam melaksanakan pengelolaan sampah.

2. Adanya keterbatasan pengelola di Bank Sampah Guha Caang dari pemuda karang taruna.
3. Pengelolaan sampah oleh masyarakat masih dengan cara membakar, membuang ke sungai ataupun hal-hal yang bersifat pemusnahan yang nantinya dapat mencemari lingkungan.
4. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pemilahan sampah yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran pemuda karang taruna dalam Pengelolaan Sampah di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk memberikan sumbangsih keilmuan dan kejelasan yang mendalam mengenai peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah.
 - 2) Untuk memberikan kontribusi kepada para akademisi jurusan pendidikan luar sekolah mengenai peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi karang taruna yang lainnya dalam pengelolaan sampah.
 - 2) Untuk menambah wawasan mengenai peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan yaitu untuk memberikan penjelasan sesuai dengan judul yang diambil, yang dimana nantinya berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam perbedaan penafsiran, sesuai judul yang diambil ialah **“Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah”** maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Peran Pemuda Karang Taruna

Peran pemuda karang taruna merupakan sebuah sikap dari para pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan karang taruna berdasarkan keinginan dari diri sendiri yang diatur sesuai dengan jabatan yang tengah dilakukannya.

Peran pemuda karang taruna pada penelitian ini yaitu mengenai peran yang dilakukan oleh para pemuda yang tergabung di Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang dalam kegiatan atau program yang dapat menunjang perkembangan desa untuk mencapai tujuan bersama. Peran disini bagaimana pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang mengambil sikap terhadap permasalahan sampah yang terdapat di lingkungan Desa Handapherang yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah melalui program bank sampah yang terletak di Dusun Guha Desa Handapherang.

d. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan proses jangka panjang yang berguna untuk memerangi penumpukan sampah yang dapat menimbulkan kerusakan jika tidak ditangani dengan benar. Proses tersebut meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali dalam bentuk yang berbeda, hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Pengelolaan sampah merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia guna untuk mengurangi dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah yang dilakukan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

Pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Desa Handapherang merupakan program yang dirintis oleh pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang dibawah naungan pemerintah desa dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang peduli akan pengelolaan sampah mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah berbasis bank sampah ini dilakukan dengan menggaet masyarakat sebagai nasabah bank sampah, yang nantinya masyarakat menyetorkan sampah sebagai tabungan dan karang taruna selaku pengelola sampah di bank sampah bertugas mencatat, mengumpulkan sampah, mendaur ulang sampah, dan melakukan pemilahan sampah dan mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir hingga pendanaan.